

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dengan menggunakan geotekstil, daya dukung tanah yang peroleh dari hasil percobaan lebih besar dibanding dengan tidak menggunakan geotekstil.
 - Dengan menggunakan Geotekstil BW 150, didapat persentase kenaikan daya dukung tanah sebesar 64% dibanding dengan tidak menggunakan geotekstil.

- Dengan menggunakan Geotekstil BW 200, didapat persentase kenaikan daya dukung tanah sebesar 92% dibanding dengan tidak menggunakan geotekstil.
 - Dengan menggunakan Geotekstil BW 250, didapat persentase kenaikan daya dukung tanah sebesar 130.28% dibanding dengan tidak menggunakan geotekstil.
2. Dari Tabel Technical Specification of Woven Geotekstil BIMA Geoteks didapat perbandingan sebagai berikut :
- Dalam hasil percobaannya, kekuatan geotekstil BW 200 mengalami kenaikan kapasitas tarik sebesar 60 % daripada memakai kekuatan geotekstil BW 150.
 - Dalam hasil percobaannya, kekuatan geotekstil BW 250 mengalami kenaikan kapasitas tarik sebesar 120 % daripada memakai kekuatan geotekstil BW 150.
3. Dari hasil percobaan juga, dapat dibandingkan persen kenaikan kapasitas dukung tanah dengan persentase kenaikan kapasitas tarik. Dalam kasus ini, penulis mengambil geotekstil BW 150 sebagai patokan perbandingan.
- Persentase kenaikan kapasitas tarik sebesar 60 % didapat persentase kenaikan kapasitas daya dukung tanah sebesar 17 %.
 - Persentase kenaikan kapasitas tarik sebesar 120 % didapat persentase kenaikan kapasitas daya dukung tanah sebesar 40.73%.

5.2 SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah :

1. Pada saat percobaan berlangsung, bak uji sebaiknya tidak mengalami gangguan berupa gangguan atau goyangan yang dapat mempengaruhi pembacaan dial gauge.
2. Penambahan beban sebaiknya dikurangi pada saat pondasi mendekati keruntuhannya sehingga akan didapat grafik yang lebih baik.
3. Untuk mendapatkan kepadatan relative (D_r) yang seragam pada tanah pasir dalam bak uji sebaiknya digunakan alat pemadat yang lebih baik dan kepadatan di sekitar pondasi perlu diperhatikan.
4. Salah satu dinding bak uji sebaiknya terbuat dari bahan yang tembus pandang sehingga pola keruntuhan pondasi dapat terlihat lebih jelas.
5. Percobaan pembebanan relatif sebaiknya dilakukan beberapa kali agar data yang diperoleh lebih baik sehingga lebih mendekati kenyataan yang sebenarnya.
6. Bak uji pasir sebagai tempat dilakukannya percobaan dan model pondasi sebaiknya diperbesar dengan tidak mengganggu pola keruntuhan agar menyerupai keadaan di lapangan yang sebenarnya.